

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian utama pendidikan pada abad milenial saat ini adalah mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat di mana pembelajaran dan pendidikan bermutu harus ditingkatkan. Abad milenial merupakan abad pengetahuan di mana suatu era tantangan yang lebih rumit dan matang memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan dan lapangan pekerjaan. Perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, manusia terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua, guru serta perubahan hubungan antar semuanya memberikan kesadaran bahwa kemerosotan dalam dunia pendidikan sudah dirasakan bertahun-tahun yang diakibatkan oleh berbagai faktor yaitu kurikulum, sarana prasarana, personil, pembiayaan dan sebagainya (Yuliana, 2007: 63).

Pendidikan saat ini menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan dalam dunia pendidikan. Menurut Arifin (2010: 56) guru dikatakan profesional apabila guru mempunyai: 1) dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latar belakang pendidikan) sebagai representasi terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka, 3) kematangan profesional berkesinambungan, 4) memiliki kepribadian matang dan berkembang, serta 5) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi. Kelima aspek itu merupakan aspek satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru menuju guru profesional.

UU RI no. 14 tahun 2005 BAB II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur

pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menjadi guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu (Trianto, 2010: 53-54).

Pengembangan profesionalisme guru sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat. Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi dan bertanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya disamping profesional dan berdedikasi. kepala sekolah dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan seluruh personil sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah (Purwanti, Murniati dan Yusrizal, 2014: 391).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, kemampuan mengelola kelas, penguasaan metode strategi belajar serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru sudah cukup baik, meskipun sebagian guru perlu ditingkatkan lagi (Nasuha, Sutadji dan Erwin, 2013: 477).

Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Gawan merupakan sekolah negeri yang mempunyai kemampuan kuat dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, namun berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti didapatkan keterangan dari kepala sekolah bahwa kinerja guru di SD Negeri 02 Gawan belumlah sepenuhnya baik. Hal ini disebabkan secara geografis SD Negeri 02 Gawan berada di daerah pedesaan dengan berbagai kekurangan sarana dan prasarana yang ada diikuti dengan adanya beberapa guru baru yang membutuhkan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor telah berusaha meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan program supervisi, pelaksanaan dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi, namun sampai sekarang masih ada guru yang belum faham tentang tugas-tugas yang wajib dipenuhi oleh seorang guru misalnya dalam kelengkapan perangkat pembelajaran, kedisiplinan yang masih perlu diterapkan, peningkatan sikap persaudaraan dan kerjasama dan kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja guru. Guru profesional seharusnya mempunyai keterampilan-keterampilan pembelajaran yang meliputi keterampilan membuka dan menutup, keterampilan memberikan variasi stimulus, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan isyarat, keterampilan memberikan ilustrasi atau contoh dan keterampilan memberikan balikan dan penguatan, sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 02 Gawan” yaitu dengan mengamati keseharian siswa dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja guru di SD Negeri 02 Gawan belumlah sepenuhnya baik.

2. Secara geografis SD Negeri 02 Gawan berada di daerah pedesaan dengan berbagai kekurangan sarana dan prasarana yang ada.
3. SD Negeri 2 Gawana mempunyai beberapa guru baru yang masih membutuhkan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan kepada sekolah dalam meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Memberi gambaran mengenai profesionalisme guru yang terjadi sekolah sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan melalui supervisi yang tepat.

b. Bagi Guru

Dapat dipakai sebagai acuan guna mengembangkan profesionalisme dalam bekerja agar memahami berbagai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru profesional.